

Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Penyakit Hipertensi Melalui Pendidikan Kesehatan

Improving Public Understanding of Hypertension Through Health Education

Tassia Sekar Brilliant Santiago¹, Annisa Febriana², Heryyanoor³, Nika Rahayu⁴, Elsa⁵

¹Program Studi Sarjana Keperawatan Stikes Intan Martapura, Banjar, Indonesia, ashachan05@gmail.com

²Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, Indonesia, annisafebriana@ulm.ac.id

³Program Studi Profesi Ners, Stikes Intan Martapura, Banjar, Indonesia, heryyanoor37@gmail.com

^{4,5}Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Stikes Intan Martapura, Banjar, Indonesia, nikar8703@gmail.com ;

elsaaa.cha@gmail.com

✉: ashachan05@gmail.com

📄: 10.54004/injimas.v1i2.389

Article history:

Received: 22 Sept 2025

Revised : 30 Sept 2025

Accepted 11 Okt 2025

Published: 18 Nov 2025

Kata Kunci:

Pemahaman;
Masyarakat; Hipertensi;
Pendidikan; Kesehatan

Keywords:

understanding, society,
hypertension, health,
education

Abstrak

Hipertensi merupakan masalah kesehatan global yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas. Di Indonesia, prevalensi hipertensi mencapai 34,1% dengan tingkat kepatuhan pengobatan yang masih rendah. Edukasi kesehatan yang kurang optimal menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat dalam pencegahan hipertensi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hipertensi melalui pendidikan kesehatan berbasis komunitas. Kegiatan dilakukan di Desa Pingaran Ilir, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan dengan melibatkan 20 responden berupa masyarakat sekitar sebagai mitra. Pendidikan kesehatan diberikan melalui pendekatan komunitas secara kelompok. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil kuesioner sebelum dan sesudah edukasi menggunakan analisis statistik dengan aplikasi SPSS. Mayoritas responden berusia 25-45 tahun (95%) dan didominasi oleh perempuan (85%). Sebelum diberikan edukasi, pemahaman responden tentang hipertensi dalam kategori baik hanya sebesar 35%, namun meningkat menjadi 100% setelah intervensi dengan persentase peningkatan sebesar 65%. Pendidikan kesehatan berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai hipertensi, faktor risiko, gejala, pencegahan, serta kepatuhan terhadap pengobatan. Diharapkan kegiatan ini dapat berkelanjutan dengan pembentukan kader kesehatan desa.

Abstract

Hypertension is a global health problem that is a major cause of morbidity and mortality. In Indonesia, the prevalence of hypertension reaches 34.1% with a low level of treatment compliance. Suboptimal health education is one of the factors causing low public awareness in preventing hypertension. This activity aims to improve public understanding of hypertension through community-based health education. The activity was conducted in Pingaran Ilir Village, Astambul District, Banjar Regency, South Kalimantan, involving 20 respondents from the local community as partners. Health education was provided through a community-based approach in groups. Evaluation was conducted by comparing the questionnaire results before and after the education using statistical analysis with the SPSS application. The majority of respondents were aged 25-45 years (95%) and were dominated by women (85%). Before being given education, respondents' understanding of hypertension in the good category was only 35%, but increased to 100% after the intervention with a percentage increase of 65%. Community-based health education is effective in improving public understanding of hypertension, risk factors, symptoms, prevention, and compliance with treatment. It is hoped that this activity can be sustainable with the formation of village health cadres.

Cite this as :

Santiago, TSB., Febriana, A., Heryyanoor., Rahayu, N., & Elsa. (2025). *Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Penyakit Hipertensi Melalui Pendidikan Kesehatan*. Jurnal Pengabdian Intan Martapura, 1(2) 39 – 43.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan global (Febriana et al., 2023) yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas di dunia (Schutte et al., 2023). Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), sekitar 1,3 miliar orang di dunia menderita hipertensi dan mayoritas kasus terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2024). Penyakit ini sering kali tidak terdeteksi sejak dini karena bersifat asimtomatik, sehingga dikenal sebagai *silent killer* (Crea, 2022). Data dari *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC) menunjukkan bahwa hanya sekitar 50% penderita hipertensi yang mengetahui kondisi mereka dan menjalani pengobatan yang sesuai (Fryar et al., 2024). Kurangnya pemahaman masyarakat tentang faktor risiko, gejala, dan pencegahan hipertensi berkontribusi pada meningkatnya angka kejadian serta komplikasi seperti penyakit jantung, stroke, dan gagal ginjal (Hezam et al., 2024; Qadariah & Pefbrianti, 2025).

Di Indonesia, hipertensi juga menjadi permasalahan kesehatan masyarakat baik dikota maupun dipedesaan. Prevalensi hipertensi di Indonesia mencapai 34,1%, dengan angka kepatuhan minum obat yang masih rendah (Kemenkes RI, 2018). Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya prevalensi hipertensi adalah

kurangnya edukasi kesehatan di masyarakat, terutama di daerah dengan akses informasi yang terbatas. Di wilayah mitra kegiatan ini, yaitu Desa Pingaran Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan banyak masyarakat yang masih memiliki pemahaman yang terbatas tentang hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang kesimpulan hasilnya didapatkan keterangan banyak penderita hipertensi didesa dan bahkan ada yang sampai pada kondisi *stroke* dan penyakit ginjal. Data ini juga telah divalidasi kepada tenaga kesehatan/ perawat setempat dimana mereka mengatakan masih banyak warga sekitar yang mengalami hipertensi namun tidak rutin melakukan pemeriksaan tekanan darah dan belum begitu memahami pentingnya pola hidup sehat untuk mencegah hipertensi. Kurang optimalnya akses terhadap informasi kesehatan, serta rendahnya kesadaran untuk menerapkan pola hidup sehat menjadi tantangan utama dalam pengendalian hipertensi di desa pingaran ilir sehingga akan terus menjadi masalah kesehatan masyarakat dan berpotensi berdampak buruk menuju keparahan/komplikasi bagi penderita secara umum yang nantinya mempengaruhi keluarga dan komunitas.

Upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah dan mengurangi faktor risiko hipertensi diantaranya dengan memberikan pendidikan kesehatan bagi masyarakat berbasis komunitas (Sari & Ikbal, 2022). Selama ini, edukasi kesehatan di desa pingaran ilir masih bersifat kondisional dan situasional yang dilakukan oleh tenaga Kesehatan dan tidak begitu terstruktur dengan pendekatan yang interaktif serta berbasis bukti (*evidence-based*) yang berdasarkan konsep akan lebih meningkatkan pemahaman seseorang (Santiani et al, 2025). Oleh karena itu, kegiatan ini menawarkan pendekatan inovatif melalui metode edukasi berbasis multimedia dengan menggunakan media edukasi seperti leaflet dan video serta kegiatan praktik atau kontrol langsung kepada masyarakat tentang bagaimana diteksi dini hipertensi sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan faktor risiko komplikasi penyakit hipertensi, sehingga mereka tidak hanya menerima informasi tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perubahan sikap dan perilaku secara nyata kedepannya.

Tujuan umum dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang hipertensi, dan secara khusus termasuk faktor risiko, gejala, pencegahan, dan pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan. Melalui pendekatan edukasi yang efektif diharapkan masyarakat dapat lebih proaktif dalam menjaga kesehatan mereka dan mencegah komplikasi yang lebih serius. Program ini juga bertujuan untuk menciptakan kader kesehatan desa yang dapat menjadi agen perubahan dalam memberikan edukasi kesehatan secara berkelanjutan di komunitas mereka. Sehingga, kegiatan ini memiliki urgensi yang tinggi dalam upaya menekan angka kejadian hipertensi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

METODE

Kegiatan yang dilaksanakan berupa pendidikan kesehatan pada kelompok masyarakat di desa pingaran ilir kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Peserta kegiatan sebanyak 20 partisipan. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner pemahaman/ pengetahuan terkait penyakit hipertensi meliputi faktor risiko, gejala, pencegahan, dan pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan. Kuesioner dibagikan sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagai evaluasi. Kegiatan utama dilakukan di ruang pertemuan yang disediakan oleh pemerintah Desa pada tanggal 6 Juni 2024 sekaligus tahapan evaluasi. Analisa data dilakukan dengan proses membandingkan rerata skor yang diperoleh responden sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan diberikan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden dalam kegiatan pengabdian ini berdasarakan usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan status pekerjaan sebagai berikut berdasarkan tabel:

Tabel 1. Karakteristik responden pengabdian masyarakat (n=20)

Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
25-45 Tahun	19	95%
46-60 Tahun	1	5%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	3	5%
Perempuan	17	85%
Pendidikan terakhir		
SD/ Sederajat	5	25%
SMP/ Sederajat	10	50%
SMA/ Sederajat	5	25%
Pekerjaan		
PNS	0	
Swasta	17	85%
Tidak bekerja	3	15%

Pada tabel 1, dari total 20 responden mayoritas responden berusia 25-45 tahun sebanyak 19 responden (95%) yang didominasi perempuan sebanyak 17 responden (85%). Pendidikan terakhir responden mayoritas SMP/ sederajat sebanyak 10 responden (50%) dengan status bekerja sebagai pekerja swasta terutama berdagang sebanyak 17 responden (85%).

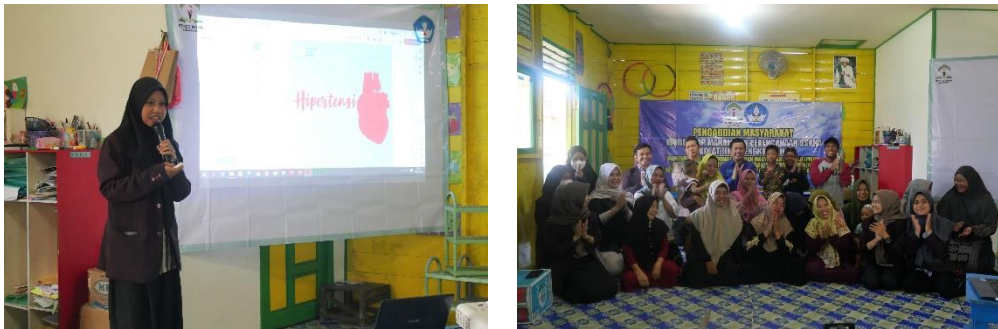
Pemahaman tentang penyakit hipertensi

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh data sebagai berikut berdasarkan tabel:

Tabel 2. Distribusi frekuensi pemahaman responden tentang penyakit hipertensi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan (n=20)

Pemahaman tentang Penyakit Hipertensi	Pre Test		Post test	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Baik	7	35%	20	100%
Kurang Baik	13	65%	0	0%

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman responden tentang penyakit hipertensi secara umum dan yang meliputi aspek faktor risiko, gejala, pencegahan, dan pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan dengan kategori baik sebelumnya hanya 35% menjadi 100% setelah diberikan pendidikan kesehatan. Peningkatan pemahaman terjadi pada semua responden dengan persentase peningkatan sebesar 65%.



Gambar 1-2. Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Hiepertensi melalui Pendidikan Kesehatan

Berbagai faktor yang mendasari peningkatan pemahaman ini diantaranya adalah tingginya antusias atau motivasi peserta untuk mengikuti kegiatan dan rasa ingin tahu yang lebih. Selain itu, penyajian hasil atau pendidikan kesehatan yang diberikan juga menggunakan media yang interaktif di sertai dengan contoh terkait seperti dampak komplikasi hipertensi dengan berbasis bukti (*evidence-based*) yang membuat peserta lebih paham dan merasa dilibatkan berinteraksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Santiani et al, (2025) dimana metode pembelajaran interaktif lebih dapat membuat seseorang lebih mengerti tentang sesuatu yang disampaikan. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas yang diterapkan juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan memungkinkan adanya diskusi serta berbagi pengalaman antar peserta yang menurut beberapa studi dapat meningkatkan efektivitas edukasi kesehatan (Mandosir et al., 2024). Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode edukasi yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai hipertensi.

Pendidikan kesehatan yang diberikan mencakup informasi tentang faktor risiko, gejala, pencegahan, serta pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan yang menjadi aspek utama dalam pengendalian hipertensi. Teori *Health Belief Model* (HBM) menjelaskan bahwa individu lebih mungkin untuk mengadopsi perilaku sehat apabila mereka menyadari risiko penyakit dan manfaat dari tindakan pencegahan yang dilakukan (Buana et al., 2023). Pada konteks ini, peningkatan pemahaman setelah edukasi menunjukkan bahwa intervensi berbasis pendidikan mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap hipertensi, sehingga meningkatkan kesadaran mereka untuk melakukan tindakan preventif.

Upaya yang harus dilakukan selanjutnya sebagai solusi keberlanjutan disarankan agar program edukasi kesehatan seperti ini terus dilakukan secara berkala, terutama dengan melibatkan kader kesehatan setempat. Selain itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan seperti pemeriksaan tekanan darah rutin yang lebih mudah dijangkau. Pemerintah dan tenaga kesehatan terutama perawat juga dapat mengembangkan strategi edukasi digital, misalnya melalui video edukasi atau grup diskusi daring agar informasi tentang hipertensi dapat lebih luas tersebar. Pendekatan berbasis teknologi ini dapat membantu

menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan waktu untuk mengikuti sesi edukasi tatap muka. Hal ini sesuai dengan penelitian dan pengabdian (Heryyanoor et al., 2022; Hardiyanti et al., 2022) dimana pemanfaatan media pembelajaran yang interaktif seperti video dan modul serta dengan pendekatan pemberdayaan komunitas sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap serta berpotensi merubah perilaku kesehatan seseorang kearah yang lebih baik.

Upaya yang dilakukan dalam bentuk program edukasi kesehatan ini juga hendaknya dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Karena dengan adanya program berkelanjutan yang lebih inovatif diharapkan peningkatan pemahaman masyarakat tentang hipertensi tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi efektif lain yang juga dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan pendekatan keluarga. Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian Fauzi et al., (2020) bahwa pendekatan keluarga efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kondisi klinis pasien hipertensi, lebih lanjut pendekatan ini juga dapat meningkatkan koping keluarga (Febriana & Ningsih, 2024). Hal ini penting untuk menekan angka kejadian hipertensi dan komplikasi yang menyertainya serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan tentang penyakit hipertensi yang diberikan kepada masyarakat dapat meningkatkan pemahaman responden secara umum atau masyarakat Desa Pingaran Ilir kecamatan Astambul kabupaten Banjar. Metode pendidikan kesehatan berhasil dalam mengatasi permasalahan pemahaman responden terkait penyakit hipertensi. Pendidikan kesehatan tentang penyakit hipertensi hendaknya selalu disampaikan dengan berbagai media interaktif dan digital dengan sasaran kader desa, keluarga, dan masyarakat secara bertahap agar pemahaman yang sudah didapatkan dapat bertahan dan disikapi dengan baik dalam merubah perilaku hidup sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Dosen Stikes Intan Martapura yang telah membimbing dalam terlaksananya kegiatan ini, serta kepada Bapak kepala Desa Pingaran Ilir Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan yang telah memberikan izin dan memfasilitasi tempat kegiatan. Selain itu, terimakasih juga kepada partisipan yang telah berpartisipasi untuk menjadi peserta penyuluhan dan responden dalam kegiatan ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Semua penulis terlibat dalam pelaksana kegiatan berupa penyuluhan kesehatan, penyiapan artikel oleh TSBS & AF, analisis dampak dan penyajian hasil pengabdian oleh HR, NR dan EL.

DAFTAR PUSTAKA

- Buana, C., Tarwoto, T., Bakara, D. M., Sutriyanti, Y., & Sridiany, S. (2023). Implementasi Health Believe Models Dalam Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 17(1), 10–18. <https://doi.org/10.36082/qjk.v17i1.875>
- Crea, F. (2022). Update on a silent killer: arterial hypertension. In *European Heart Journal* (Vol. 43, Issue 38, pp. 3595–3598). Oxford University Press US.
- Fauzi, R., Efendi, R., & Mustakim, M. (2020). Program Pengelolaan Penyakit Hipertensi Berbasis Masyarakat dengan Pendekatan Keluarga di Kelurahan Pondok Jaya, Tangerang Selatan. *Wikerama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 69–74. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i2.1931>
- Febriana, A., Lestari, D. H., Pefbrianti, D., & Ifansyah, M. N. (2023). Manajemen Diet DASH Melalui Pemanfaatan Labu Siam Sebagai Cemilan Sehat Bagi Lansia Hipertensi. *Surya Abdimas*, 7(3), 564–569. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.3205>
- Febriana, A., & Ningsih, D. S. (2024). Koping Keluarga Terhadap Keparahan Hipertensi. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 4(1), 16–24. <https://doi.org/10.59894/jpkk.v4i1.716>
- Fryar, C. D., Kit, B., Carroll, M. D., & Afful, J. (2024). Hypertension Prevalence, Awareness, Treatment, and Control Among Adults Age 18 and Older: United States, August 2021–August 2023. *NCHS Data Brief*, 511, 1–11.
- Hardiyanti, D., Pertiwi, M. R., & Heryyanoor, H. (2022). Community empowerment in using virgin coconut oil (LALAN) as pruritus therapy. *Community Empowerment*, 7(10), 1781–1786. <https://doi.org/10.31603/ce.7863>
- Heryyanoor, H., Hardiyanti, D., & Pertiwi, M. R. (2022). *Improving Family Knowledge And Attitudes On Malnutrition Through Family Centered Nursing-Based Modules And Videos*. 11(2).
- Hezam, A. A. M., Shaghdar, H. B. M., & Chen, L. (2024). The connection between hypertension and diabetes and their role in heart and kidney disease development. *Journal of Research in Medical Sciences*, 29(1).

Santiago, TSB., Febriana, A., Heryyanoor., Rahayu, N., & Elsa. (2025). *Peningkatan Pemahaman Masyarakat..*

https://doi.org/10.4103/jrms.jrms_470_23

- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.
https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- Mandosir, Y. M., Tammubua, M. H., Muhammad, R. N., Monika, R., Betaubun, N., Thoif, M., & Widyanto, Z. (2024). *Edukasi Kesehatan Di Media Sosial Bagi Mahasiswa*. 4(2), 94–102.
- Qadariah, L., & Pefbrianti, D. (2025). Level of Compliance with Medication Among Elderly People with Hypertension in the Aranio Community Health Center Service Area. *Hafidz Journal of Nursing Studies*, 1(1), 29–35.
- Santiani et al. (2025). *Transformasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar*. PT Mifandi Mandiri Digital.
<https://penerbit.mifandimandiri.com/product/transformasi-pembelajaran-dalam-kurikulum-merdeka-belajar/>
- Sari, R. P., & Ikbal, R. N. (2022). Pendidikan Kesehatan Hipertensi Sebagai Upaya Pencegahan dan Pengendalian di Puskesmas Lubuk Buaya. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan (JPIK)*, 1(1), 22–25.
- Schutte, A. E., Jafar, T. H., Poulter, N. R., Damasceno, A., Khan, N. A., Nilsson, P. M., Alsaid, J., Neupane, D., Kario, K., Beheiry, H., Brouwers, S., Burger, D., Charchar, F. J., Cho, M. C., Guzik, T. J., Haji Al-Saedi, G. F., Ishaq, M., Itoh, H., Jones, E. S. W., ... Tomaszewski, M. (2023). Addressing global disparities in blood pressure control: perspectives of the International Society of Hypertension. *Cardiovascular Research*, 119(2), 381–409. <https://doi.org/10.1093/cvr/cvac130>
- WHO. (2024). *Integrating HIV and hypertension care for enhanced health outcomes People have high blood pressure*.
<https://www.who.int/publications/m/item/integrating-hiv-and-hypertension-care-for-enhanced-health-outcome>



© 2025 Oleh authors. Lisensi Jurnal Pengabdian Intan Martapura, UPPM-Stikes Intan Martapura, Kab. Banjar Kalimantan Selatan. Artikel ini bersifat *open access* yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC BY) license. (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).